

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pulau Karimunjawa secara administratif termasuk wilayah Desa Karimunjawa, Kecamatan Karimunjawa, Kabupaten tingkat II Jepara. Menurut posisi geografisnya terletak pada $5^{\circ} 40' - 5^{\circ} 57' \text{ LS}$ dan $110^{\circ} 4' - 110^{\circ} 40' \text{ BT}$, di sebelah Barat Laut kota Jepara dengan jarak kurang-lebih 83 km.

Pulau Karimunjawa merupakan pulau terbesar di kepulauan Karimunjawa yang berjumlah 27 pulau. Luas wilayahnya sekitar 4.302,5 ha atau 40% dari total luas kepulauan. Melihat kondisi wilayah ini dapat dikatakan sebagian besar wilayah Pulau Karimunjawa adalah perairan laut (Anonim, 1990).

Keanekaragaman biota lautnya yang tinggi, keunikan dan keutuhan ekosistemnya serta keindahan pesisir pantainya yang putih dan perairan yang jernih menyebabkan kawasan Karimunjawa memiliki nilai konservasi yang tinggi disamping potensi wisata baharinya. Hal ini menjadikan alasan Kepulauan Karimunjawa ditetapkan sebagai Taman Nasional Laut berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehutanan No. 123/Kpts-II/1986, yang dikelola dengan sistem zonasi. Penetapan zonasi di Taman Nasional Laut Karimunjawa dilaksanakan melalui penetapan Keputusan Direktur Jendral Perlindungan Hutan dan Pelestarian Alam (PHPA) No. 53/Kpts/DJ - VI/1990 (Martoyo, 1998).

Status Kepulauan Karimunjawa sebagai kawasan Taman Nasional Laut menyebabkan kawasan ini dikelola dan dimanfaatkan untuk tujuan penelitian, ilmu pengetahuan alam, pendidikan, budidaya, pariwisata alam dan rekreasi. Kegiatan pariwisata, transportasi, budidaya perikanan dengan pembukaan pertambakan dapat memberi dampak negatif terhadap biota laut, salah satunya adalah hewan makrobentos

yang hidup pada substrat dasar suatu perairan. dan di dalam ekosistem berperan sebagai konsumen kedua dan ketiga. Berdasarkan tipe pantai dan perbedaan komposisi substratnya, pantai Karimunjawa mempunyai pantai berpasir, pantai berbatu, estuaria dan pantai berlumpur.

Perbedaan komposisi substrat akan mempengaruhi komposisi hewan makrobentos yang hidup di dalamnya. Keadaan ini memerlukan pemantauan yang teratur untuk melihat keanekaragamannya dan data tersebut dapat dijadikan kunci untuk pengelolaan selanjutnya.

Berdasar pemikiran tersebut, perlu diadakan penelitian tentang keanekaragaman hewan makrobentos pada berbagai tipe habitat perairan pantai dengan substrat dasarnya yang berbeda di Pulau Karimunjawa.

B. PERMASALAHAN

Berdasar uraian di atas, maka permasalahan yang timbul adalah : bagaimanakah komposisi, kelimpahan dan keanekaragaman hewan makrobentos di berbagai substrat dasar pantai berpasir, berbatu, estuaria dan pantai berlumpur ? Permasalahan lain adalah bagaimanakah pengaruh persen substrat pasir dan kandungan bahan organik perairan terhadap makrobentos pemakan suspensi?

C. TUJUAN

1. Mengkaji kelimpahan dan keanekaragaman hewan makrobentos di pantai berpasir, pantai berbatu, estuaria dan pantai berlumpur di Pulau Karimunjawa.
2. Mengetahui jenis-jenis hewan makrobentos yang dominan di masing-masing pantai tersebut.
3. Mengetahui hubungan antara persen substrat pasir dan kandungan bahan organik perairan terhadap jumlah jenis bentos pemakan suspensi.

D. MANFAAT

Dengan ditetapkannya perairan pantai Karimunjawa sebagai Taman Nasional Laut, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan informasi kekayaan biota, sekaligus memantau biota bentik yang ada. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai informasi awal mengenai kualitas perairan tersebut sebagai landasan bagi penelitian dan pengelolaan selanjutnya dengan aspek tinjauan yang lain maupun cakupan wilayah yang lebih luas.

